

ISBN : 978-602-5793-24-0

PROSIDING CEBA 2018

Conference on Economic & Business
Adi Buana University of Surabaya

" BUDAYA BISNIS BERBASIS EKONOMI HIJAU DI ERA INDUSTRI 4.0 "

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya



Unipa Surabaya



CEBA
Conference on Economic & Business
Adi Buana University of Surabaya

Surabaya, 04 Agustus 2018

“ANALISIS PENGARUH RASIO NPL DAN ROA TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT DENGAN SUKU BUNGA SBI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BANK UMUM GO PUBLIC DI INDONESIA TAHUN 2011-2016”

Heidy Paramitha Devi¹, Anny Widiasmara²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun, Indonesia
email: heidypd88@gmail.com

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun, Indonesia
email: anny.asmara@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh rasio NPL, ROA, pengaruh SBI dalam memoderasi NPL dan ROA terhadap jumlah penyaluran kredit. Penelitian ini menggunakan data panel dengan bantuan alat analisis data Moderated Regresi Analysis (MRA) program SPSS 19.00 Populasi penelitian adalah bank umum konvensional go public yang kemudian dilakukan purposive sampling, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 228 dari tahun 2011-2016. Hasil uji-f menunjukkan bahwa dari ketiga variabel secara simultan mempengaruhi jumlah penyaluran kredit dengan nilai Prob (F-statistik) sebesar 0.000000. Hasil uji hipotesis diperoleh hasil NPL berpengaruh negatif dan signifikan 0.003 terhadap jumlah penyaluran kredit. Nilai NPL setelah dimoderasi oleh Suku Bunga Indonesia berpengaruh positif signifikan 0.000 terhadap jumlah penyaluran kredit. Nilai ROA sebelum maupun sesudah dimoderasi oleh Suku Bunga SBI tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Kata Kunci: NPL, ROA, SBI, Jumlah Penyaluran Kredit.

PENDAHULUAN

Aktivitas bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana merupakan salah satu indikator bahwa bank dapat disebut sebagai lembaga yang memiliki fungsi intermediasi. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, bank turut berkontribusi pada pembangunan perekonomian sebuah negara khususnya Indonesia. Perlambatan perekonomian yang terjadi pada tahun 2009 akibat krisis finansial global, terulang di tahun 2015. IMF menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dunia melemah dan berimbas pada perekonomian Indonesia di kuartal I/2015 yang hanya mengalami pertumbuhan sebesar 4,7% lebih rendah dari periode yang sama di tahun 2014 yaitu 5,2%. Salah satu indikator yang menyebabkannya adalah menurunnya angka pertumbuhan kredit. Penurunan angka pertumbuhan kredit bisa diakibatkan karena tingkat suku bunga yang terlampaui tinggi sehingga masyarakat enggan untuk mengambil kredit, atau se-

bagai akibat dari lemahnya manajemen resiko suatu entitas perbankan. Bank Indonesia dengan SK DIR BI No.30/II/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 memberikan pedoman untuk mengukur tingkat kesehatan bank dengan alat analisis CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) yang diprosikan ke dalam rasio-rasio keuangan.

Penulis menggunakan rasio NPL dan ROA sebagai indikator untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola laba dan angka likuiditas resiko kredit terhadap jumlah penyaluran kredit. *Non Performing Loan* (NPL) dalam Darmawan (2004) dan Ali (2004) menambahkan bahwa NPL digunakan untuk mengukur kemampuan bank meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. *Return in Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki setelah disesuaikan dengan biaya (Hanafi, 2004). Suku Bunga Indonesia sebagai salah satu faktor eksternal yang kemudian dijadikan variabel untuk memoderasi keputusan penyaluran kredit. Pada tabel berikut ini dapat dilihat perkembangan posisi NPL, ROA dan Suku Bunga SBI:

Tabel 1.1 Perkembangan posisi NPL, ROA dan Suku Bunga SBI pada Bank Umum Konvensional Go Public (Tahun 2011-2016).

Tahun	Total Kredit (dalam ribuan Rupiah)	NPL	ROA	Suku Bunga SBI
2011	2.200.094	2,17%	3,03%	6,00%
2012	2.725.674	0,45%	3,11%	5,75%
2013	3.319.841	0,40%	3,08%	7,50%
2014	3.706.500	0,28%	2,85%	7,75%
2015	3.745.058	0,47%	2,69%	7,50%
2016	4.413.414	2,93%	2,23%	6,50%

Sumber: Data Bank Indonesia (Statistik Perbankan Indonesia dan Statistik Ekonomi Moneter Indonesia).

Dari tabel diatas terlihat bahwa angka total kredit mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, seiring dengan meningkatnya rasio NPL dan menurunnya rasio ROA yang berarti bahwa garis besarnya bank belum maksimal dalam menekan angka kredit macet sehingga secara tidak langsung menurunkan prosentase laba. Meskipun suku bunga naik hingga di angka 7,5% tidak diiringi dengan menurunnya jumlah penyaluran kredit. Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Bank Umum Konvensional *go public* di Indonesia Tahun 2011 - 2016?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Bank Umum Konvensional *go public* di Indonesia Tahun 2011 - 2016?
3. Bagaimana pengaruh variabel pemoderasi Suku Bunga SBI terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Bank Umum Konvensional *go public* di Indonesia Tahun 2011-2016?

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA

1. TINJAUAN PUSTAKA

a. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank harus dapat menganalisis seberapa besar kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya dan melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit yang telah diberikan. Bank Indonesia menetapkan angka NPL dibawah 5% sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. NPL dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

b. *Return On Assets* (ROA)

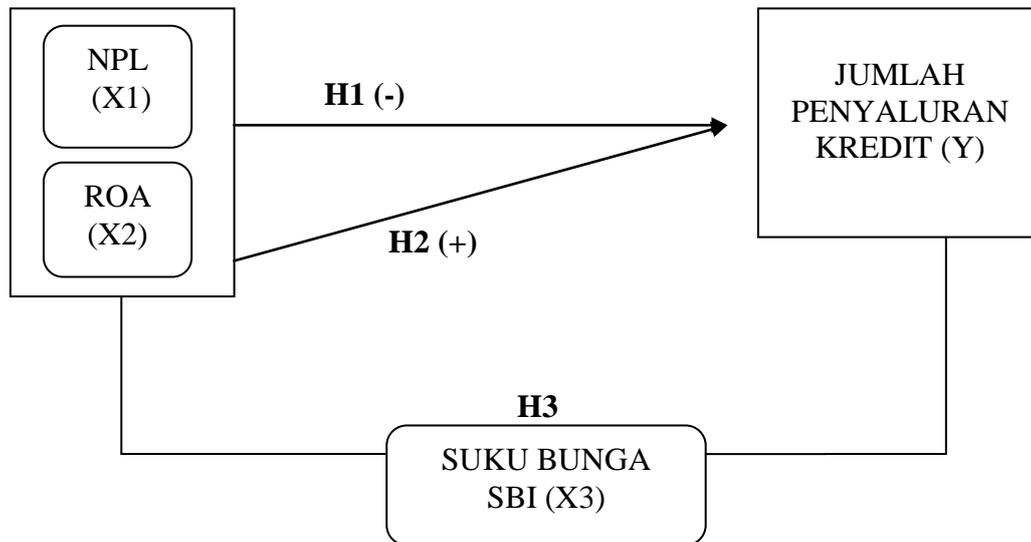
Dalam (Dendawijaya, 2003) menyatakan bahwa penggunaan ROA ini untuk menilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset. Nilai ROA yang tinggi, memberikan peluang bagi bank untuk memperoleh pendapatan dengan memberikan kredit. Dana yang dihimpun dari masyarakat oleh bank berkisar antara 80%-90% dari total dana yang dikelola sedangkan penyaluran kembali dalam bentuk kredit oleh bank sebesar 70%-80%. Bank Indonesia menetapkan nilai minimal ROA yaitu sebesar 2%. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia ROA diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. Suku Bunga SBI

Kebijakan penerapan suku bunga yang dilakukan oleh Bank Indonesia selanjutnya disebut sebagai tingkat suku bunga dasar atau tingkat suku bunga acuan (Sinungan, 2000). Pada umumnya hanya diberikan sebagai pedoman saja untuk Bank-bank Umum Pemerintah, walaupun kemudian dijadikan juga sebagai landasan bagi Bank-bank Swasta (dalam hal ini termasuk Bank Swasta Nasional Devisa). Sedangkan nilai riilnya tercermin dalam tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, menurut PBI No. 4/10/PBI/2002 tentang Sertifikat Bank Indonesia. SBI adalah salah satu surat berharga dalam bentuk mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek yang juga digunakan sebagai piranti Operasi Pasar Terbuka, kegiatan transaksi di pasar uang dalam rangka pengendalian moneter. Dimana tingkat suku bunganya ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan sistem lelang. Dewasa ini banyak institusi keuangan sudah menganggap SBI sebagai salah satu instrumen investasi yang menarik (Ferdinan, 2008). Karena selain menawarkan *return* yang cukup kompetitif juga bebas risiko (*risk free*) gagal bayar.

Kerangka Pemikiran Teoritis.



2. HIPOTESIS

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H1: NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

H2: ROA berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

H3: Suku bunga SBI memoderasi NPL dan ROA terhadap jumlah penyaluran kredit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan bagaimana pengaruh kredit bermasalah yang diprosikan dengan rasio NPL dan pengaruh tingkat laba yang diprosikan dengan ROA (variabel independen) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (variabel dependen) yang dimoderasi oleh Suku Bunga Indonesia pada Bank Umum Konvensional *go public* di Indonesia yang melaporkan kinerja keuangannya di www.idx.co.id. Tercatat mulai tahun 2011-2016 yaitu sebanyak 42 bank. Setelah dilakukan penentuan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 bank dikarenakan 3 entitas tidak mempublikasikan hasil rasio kinerja keuangan secara lengkap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, secara umum pendekatan kuantitatif lebih fokus pada tujuan untuk generalisasi dengan melakukan pengujian statistik dan steril dari pengaruh subyektifitas peneliti (Ghozali, 2011). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, Uji Normalitas dan Asumsi Klasik, Uji R^2 , Uji-f dan Uji-t Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regresi Analysis* (MRA) dengan program SPSS 19.00

PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Hasil Analisis Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Het (Penyaluran Kredit)	144077899.0658	801388630.49110	228
NPL	2.5085	2.18520	228
ROA	1.6613	1.80988	228
SBI	7.0000	.80541	228
NPLxSBI	17.6647	15.83127	228
ROAxSBI	11.4296	12.91706	228

Sumber: Hasil Olah Data 2018

Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata NPL sebesar 17,66%, ROA sebesar 1,66%. Sedangkan nilai rata-rata NPL setelah dimoderasi SBI sebesar 17,66% dan ROA setelah dimoderasi SBI sebesar 11,42%.

Tabel 1.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		228
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000023
	Std. Deviation	570667967.97462600
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positif	.177
	Negatif	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		1.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Hasil olah data 2018

Hasil pengujian data terdistribusi normal menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang ditunjukkan dengan angka signifikansi 0,089 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga data dalam penelitian layak untuk dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

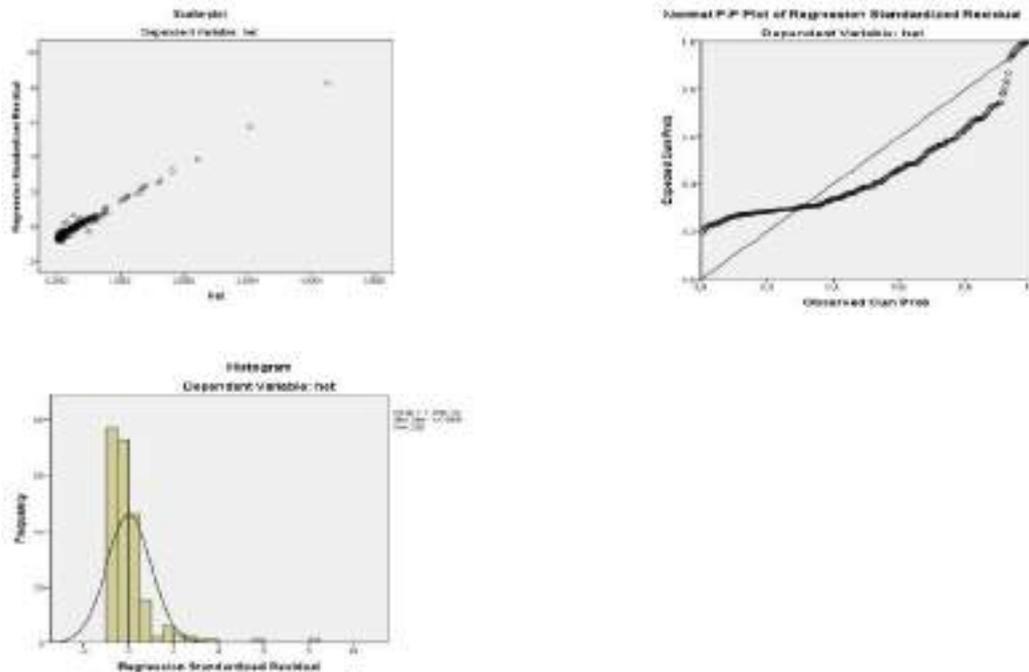
Tabel 1.3 Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinierity Statistics	
	Tolerance	VIF
NPL	.543	1.841
ROA	.535	1.871
SBI	.979	1.022
NPLxSBI	.921	1.085
ROAxSBI	.871	1.147

Sumber: Hasil olah data 2018

Nilai *tolerance* dan VIF dalam Uji Multikolonieritas yang ditunjukkan oleh table diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi diantara variabel, karena nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2011).

Tabel 1.4 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil olah data 2018

Nilai probabilitas signifikansinya pada penelitian ini menunjukkan angka $\geq 5\%$ dan grafik *Scatterplot* titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Tabel 1.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^c						
R Square Change		Change Statistics			Durbin-Watson	
	F Change	df1	df2	F. Change		
.0157	4.480	2	236	.012	1.993	

a. Predictors: (Constant), SBI, NPL, ROA
 b. Predictors: (Constant), SBI, NPL, ROA, NPLxSBI, ROAxSBI
 c. Dependent Variable: PK

Sumber: Hasil Olah Data 2018

Hasil uji *Durbin Watson* dalam penelitian ini adalah sebesar 1,993. Nilai statistiknya berada diantara 1,55 dan 2,46 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan model ini layak untuk digunakan sebagai analisis regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas secara bersama-sama ataupun secara parsial.

Tabel 1.6 Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	111	932	
2 NPL	-611	203	-1.667
ROA	198	253	.448
SBI	-206	131	-.208
NPLxSBI	116	288	2.295
ROAxSBI	-328	356	-.529

a. Dependent Variable: PK

Sumber: Hasil Olah Data 2018

Dari tabel diatas maka persamaan regresi linier berganda yang muncul adalah sebagai berikut: $Y = -611NPL + 198ROA + -206SBI + 116NPL*SBI + -328ROA*SBI + e$ Koefisien regresi penelitian menunjukkan tanda yang bervariasi (positif dan negatif). Variabel yang memiliki tanda positif menunjukkan bahwa perubahan yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan variabel yang bertanda negatif menunjukkan perubahan arah perubahan yang berlawanan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: (Gujarati, 2008). Uji Signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen (X1) terhadap variabel dependen (Y) baik secara bersama-sama maupun parsial pada hipotesis 1 (H1) sampai dengan hipotesis 3 (H3) dilakukan dengan Uji-f (f-test) dan Uji-t (t-test) pada level 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.7 Hasil Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1116349676,604	932909355,219		1.197	.233
2 NPL	-611375043,965	203153921,047	-1.66	-3.009	.003 *
ROA	198580632,833	253742930,128	.448	.783	.435
SBI	-206489136,757	131580059,349	-.208	-1.569	.118
NPLxSBI	116151869,746	28873602,156	2.29	4.023	.000 *
ROAxSBI	-32800377,281	35681347,159	-.529	-.919	.359

Sumber: Hasil Olah Data 2018

Uji-t merupakan uji signifikansi dalam pengujian hipotesis (Gujarati, 2008: 103). Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara sendiri-

sendiri mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan tabel hasil uji-t didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

1. Nilai NPL berpengaruh negatif dan signifikan 0.003 terhadap jumlah penyaluran kredit. Dapat diartikan bahwa setiap kenaikan nilai NPL satu satuan, maka jumlah penyaluran akan mengalami penurunan sebesar 611375043,965.
2. Nilai NPL setelah dimoderasi oleh Suku Bunga Indonesia berpengaruh positif signifikan 0.000 terhadap jumlah penyaluran kredit. Dapat diartikan bahwa setiap kenaikan nilai NPL satu satuan, maka jumlah penyaluran kredit naik sebesar 116151869,746.
3. Nilai ROA sebelum maupun sesudah dimoderasi oleh Suku Bunga SBI tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Tabel 1.7 Hasil Uji-f

Model	F	Sig
2	43.159	.000 ^c

a. Dependent Variable: PK

b. Predictors: (Constant), SBI, NPL, ROA

c. Predictors: (Constant), SBI, NPL, ROA, NPLxSBI, ROAxSBI

Sumber: Hasil Olah Data 2018

Uji-f digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai signifikansi sebesar 0,000000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel NPL, ROA, SBI baik sebelum maupun sesudah dimoderasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit.

Tabel 1.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
2	.702 ^b	.493	.481	577

a. Dependent Variable: PK

b. Predictors: (Constant), SBI, NPL, ROA

c. Predictors: (Constant), SBI, NPL, ROA, NPLxSBI, ROAxSBI

Sumber: Hasil Olah Data 2018

Hasil perhitungan koefisien regresi dalam penelitian ini memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,481. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 48%, sedangkan sisanya sebesar 52 % dijelaskan variabel-variabel yang lain diluar variabel penelitian.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh rasio NPL, ROA, pengaruh SBI dalam memoderasi NPL dan ROA terhadap jumlah penyaluran kredit. Penelitian ini menggunakan data panel dengan bantuan alat analisis data *Moderated Regresi Analysis* (MRA) dengan program SPSS 19.00. Populasi penelitian adalah bank umum konvensional *go public* yang kemudian dilakukan *purposive sampling*, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 228 dari tahun 2011-2016. Hasil uji f menunjukkan bahwa dari ketiga variabel secara simultan mempengaruhi jumlah penyaluran kredit dengan nilai Prob (F-statistik) sebesar 0.000000. Hasil uji hipotesis diperoleh hasil NPL berpengaruh negatif dan signifikan 0.003 terhadap jumlah penyaluran kredit, dapat diartikan bahwa ketika rasio ketidakmampuan bank dalam mengcover kredit bermasalah mengalami kenaikan maka jumlah penyaluran kredit menurun. Hal tersebut dilakukan agar supaya tidak mempengaruhi modal maupun laba suatu perusahaan, langkah lain yang dapat ditempuh untuk mengatasi nilai NPL yang tinggi salah satunya adalah rekonstruksi kredit. Harapannya dapat menekan angka rasio NPL sehingga laba perusahaan bertambah, secara tidak langsung juga meringankan nasabah dalam menyelesaikan kewajibannya.

Nilai NPL setelah dimoderasi oleh Suku Bunga Indonesia berpengaruh positif signifikan 0.000 terhadap jumlah penyaluran kredit, dapat diartikan bahwa suku bunga SBI memperkuat bank dalam menyalurkan kreditnya meskipun rasio angka NPL nya naik. Sebagai bahan pertimbangan suatu bank melakukannya karena apabila suatu entitas meletakkan sejumlah dana di SBI pada saat rate nya tinggi, maka dana yang kembali pada bank juga tinggi. Sehingga sejumlah dana tersebut dapat digunakan untuk mengcover sejumlah angka rasio NPL yang tinggi. Nilai ROA sebelum maupun sesudah dimoderasi oleh Suku Bunga SBI tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, dengan kata lain suatu bank tidak mengalokasikan sejumlah laba untuk aktivitas kredit melainkan aktivitas lain seperti *trading* surat berharga dan transaksi valuta asing (*forex*), dan pendapatan yang berbasis *fee* (*fee based income*).

Implikasi Hasil Penelitian

Ada baiknya pihak internal tetap memberikan perhatian khusus pada dana yang sudah disalurkan agar supaya dapat kembali sampai dengan lunas. Harapannya tidak menimbulkan utang tak tertagih, sehingga tidak mengganggu modal yang harusnya bisa dialokasikan untuk mendukung kegiatan operasional perbankan selain aktivitas perkreditan. Di sisi lain, bank harus menyeimbangkan antara target pertumbuhan dengan potensi kenaikan NPL akibat melemahnya kondisi ekonomi. Kebijakan memaksimalkan porsi laba ditahan, meningkatkan biaya pencadangan atau provisi bisa

menjadi salah satu alternatif untuk memperkuat ketahanan permodalan saat ekonomi melemah.

Agenda Penelitian Mendatang

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat melengkapi keterbatasan dari penelitian sebagai berikut. Pada penelitian berikutnya perlu dilakukan penambahan variabel kontrol seperti Ukuran Bank (*size*). Determinasi penyaluran kredit perlu untuk dikaji secara lebih spesifik kedalam klasifikasi kredit (modal kerja, investasi dan konsumtif).

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Mei 31*. Jakarta.
- _____. 2008. *Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 10/19/PBI/2008*. Jakarta.
- _____. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 April 12*. Jakarta.
- Ali, Mashud. 2004. *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan, Komang. 2004. *Analisis Rasio-Rasio Bank*. Info Bank. Juli. 18-21.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2011. *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS”*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2008. *Basic Econometrics*. Singapore: Mc Graw Hill, Inc.
- Hanafi M, Mamduh. 2004. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Cetakan Kelima. Yogyakarta: BPF.
- Laporan Keuangan Tahunan. 2016. www.idx.go.id diakses Oktober 17.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
MAKALAH	
ANGGARAN SEBAGAI PENGENDALIAN BIAYA DAN BELANJA PERUSAHAAN DAERAH PASAR JOMBANG Hartono,Rahayu	1 – 9
HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING UNTUK MENETAPKAN HARGA JUAL KRUPUK IKAN TENGGIRI PADA CV DUA BERSAUDARA Nur Ainiyah, Tatas Ridho Nugroho	10 – 20
ANALISIS PENERAPAN PRINSIP SISTEM KEUANGAN SYARIAH DALAM NILAI-NILAI ANTI KORUPSI : KEDISIPLINAN, TANGGUNG JAWAB, KERJA KERAS Taudlikhul Afkar, M. Afrizal Miradji, Ferry Hariawan	21 – 30
MENANGKAP MOTIF JAHAT KONSUMEN DIBALIK PEMBELIAN BARANG MEWAH PALSU VIA PLATFORMS DIGITAL. Purwanto. Lulus, Margiati. Muslimin	31 – 44
PENGARUH KEPUASAN KERJA TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI PADA PT. BANK SULSELBAR DI KOTA MAKASSAR: SEBUAH TINJAUAN GREEN HRM M. Ikhwan Maulana Haeruddin, Agung Widhi Kurniawan, Muhammad Ilham Wardhana Haeruddin, dan Muh. Fauzan Rustan	45 – 56
PENGARUH KUALITAS PRODUK DAN HARGA TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN YANG BERDAMPAK PADA KEPUTUSAN PEMBELIAN STUDI PADA APLIKASI STREAMING MUSIK JOOX Dinar Kristi Viantani	57 – 65
PENERAPAN GOOD COORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN INDEX 27 DI BURSA EFEK INDONESIA Nurdina, R. Yudi Sidharta	66 – 75

ANALISIS PENGARUH RASIO NPL DAN ROA TERHADAP JULAH PENYALURAN KREDIT DENGAN SUKU BUNGA SBI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BANK UMUM GO PUBLIC DI INDONESIA TAHUN 2011-2016 Heidy Paramitha Devi, Anny Widiasmara	76 – 85
ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA PEDAGANG KAKI LIMA YANG BERJUALAN DI LUAR SENTRA PKL DI SURABAYA Christina Menuk Sri Handayani, Tony Susilo Wibowo	86 – 97
PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN Aristha Purwanthari Sawitri, Nurcholis Setiawan	98 – 107
REKONSTRUKSI KOPERASI SYARIAH SEBAGAI PENGELOLA ZAKAT PRODUKTIF DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KERAKYATAN Aji Prasetyo, Yandika Fevrian Rosmi	108 – 115
OPTIMALISASI PERAN INTELLECTUAL CAPITAL DALAM MENENTUKAN KEBERLANJUTAN PERGURUAN TINGGI SWASTA MELALUI KNOWLEDGE MANAGEMENT Siti Istikhoroh	116 – 130
PERAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA, MEDIA RELATION PADA CITRA KAMPUS Martha Suhardiyah, Andri Kurniawan	131 – 141
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PENGOLAH IKAN BERORIENTASI PADA SKALA HOME INDUSTRI PENGOLAHAN IKAN TANGKAP DI WILAYAH PESISIR KABUPATEN TRENGGALEK Budi Rianto, Mas Roro Lilik Ekowanti, I Wahyu Sulistyowati, Totok Sudarto	142 – 151
PENGEMBANGAN MODEL PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MISKIN BERBASIS PADA IMPLEMENTASI PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM) MANDIRI DI KABUPATEN TRENGGALEK Siti Samsiyah, Tri Lestari	152 – 162

PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT PENGOLAH VCO MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH AMPAS KELAPA DENGAN KAMAR PENDINGER ENERGI SURYA (KPES) SEBAGAI BAHAN BAKU ANEKA PRODUK PANGAN DI KABUPATEN TRENGGALEK Tri Lestari, Budi Rianto	163 – 173
PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA Bayu Adi	174 – 185
KEBERLANJUTAN BISNIS YANG BERBASIS EKONOMI HIJAU Untung Lasiyono	186 – 197
GREEN ECONOMY DALAM MENDUKUNG MILLENNIUM DEVELOPMENT GOALS (MDGs) Fachrudj Asj'ari, M. Subandowo, I Made Bagus D	198 – 208
GREEN ECONOMY: KONSEP DAN PERANANNYA BAGI MAHASISWA Bisma Arianto	209 – 213
KEMAMPUAN FOOD PHOTOGRAPHY TERHADAP PENINGKATAN BERWIRUSAHA DAN OMZET PENJUALAN PRODUK KULINER Diana Evawati, Ratri Catur Rosyidasari	214 – 223
PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE DAN EARNING MANAGEMENT TERHADAP ENVIRONMENTAL DISCLOSURE (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERAIH PENGHARGAAN INDUSTRI HIJAU YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA) Rina Fariana	224 – 234